



Peran Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru SMP

Dwi Aprillia Setia Asih^{1*}, Kodariyah², Henny Suharyati³

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

³Universitas Pakuan, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: dwiaprillia203@gmail.com*

Abstract. This research aims to analyze the role of democratic leadership of school principals in enhancing teachers' work effectiveness and to identify the challenges faced by school principals in improving teachers' work effectiveness at SMP Negeri 2 Bandar Mataram. Through a qualitative descriptive approach with a case study, data was collected through interviews, observations, and documentation from the principal, teachers, and educational staff. The results indicate that the democratic leadership applied by the principal significantly impacts teachers' motivation, collaboration, and performance. Teachers feel more valued because they are involved in decision-making, given opportunities to develop themselves through relevant training, and receive recognition for their achievements. This leadership also enhances collaboration among teachers and has a positive impact on improved teacher performance, as evidenced by a high teacher attendance rate (95%) and a job satisfaction level (80%). Furthermore, motivation and collaboration have increased, with 90% of teachers feeling more motivated after receiving awards, and this has a positive impact on student learning outcomes, which have improved by 15% over the past two years. However, the study also identified constraints in the limitations of school facilities, such as classrooms, libraries, and laboratories that are still inadequate. These findings emphasize the importance of the principal's role in implementing inclusive and participatory leadership to create a productive working environment that supports the improvement of education quality.

Keywords: Democratic Leadership, School Principal, Teacher Work Effectiveness.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan demokrasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru di SMP Negeri 2 Bandar Mataram. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah berdampak signifikan terhadap motivasi, kolaborasi, dan kinerja guru. Guru merasa lebih dihargai karena dilibatkan dalam pengambilan keputusan, diberi kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pelatihan yang relevan, dan menerima penghargaan atas prestasi mereka. Kepemimpinan ini juga meningkatkan kolaborasi antar guru dan berdampak pada kinerja guru yang meningkat terlihat dari kehadiran guru tinggi (95%) dan tingkat kepuasan kerja (80%). Kemudian motivasi dan kolaborasi meningkat dengan (90%) guru merasa lebih termotivasi setelah menerima penghargaan, serta berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan sebesar 15% dalam dua tahun terakhir. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala dalam keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang belum memadai. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Kepemimpinan Demokratis, Kepala Sekolah, Efektivitas Kerja Guru.

1. LATAR BELAKANG

Penentu kualitas sumber daya manusia dan pembangunan negara adalah pendidikan (Wardani et al., 2024). Kepemimpinan dan pendidikan adalah dua hal yang berbeda, tetapi tidak dapat dipisahkan alasan mendasarnya adalah bahwa setiap lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari peran seorang pemimpin. Kepemimpinan di dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan efektivitas kerja para guru. Kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Di Indonesia, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks, mulai dari kurangnya sumber daya, hingga masalah motivasi guru. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru untuk memberikan yang terbaik bagi siswa.

Di SMP N 2 Bandar Mataram, kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif. Menurut penelitian oleh Santoso dan Prabowo (2021) kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja mereka. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab (Robinson, 2020).

Dalam konteks SMP N 2 Bandar Mataram, penerapan kepemimpinan demokratis dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk dalam penyusunan kurikulum, pemilihan metode pengajaran, serta pengembangan profesionalisme guru. Penelitian oleh Hidayati dan Sari (2022) menunjukkan bahwa ketika kepala sekolah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik. Dengan demikian, efektivitas kerja guru dapat meningkat secara signifikan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mangundjaya (2019) dalam mewujudkan tujuan pendidikan memerlukan sinergi yang kuat antara kepala sekolah dan guru.

Data dari sekolah menunjukkan bahwa SMP N 2 Bandar Mataram memiliki tingkat kehadiran guru yang tinggi, mencapai 95% pada tahun ajaran 2024/2025. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang demokratis berkontribusi pada komitmen guru untuk hadir dan melaksanakan tugas mereka dengan baik. Selain itu, hasil evaluasi kinerja guru di sekolah ini menunjukkan bahwa 80% guru merasa puas dengan cara kepala sekolah memimpin, yang berimplikasi positif terhadap efektivitas kerja mereka.

Kepemimpinan demokratis juga memiliki dampak positif terhadap kolaborasi antar guru. Menurut penelitian oleh Wulandari (2023), kolaborasi yang baik di antara guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Di SMP N 2 Bandar Mataram, kepala sekolah mendorong guru untuk bekerja sama dalam merancang program-program pembelajaran yang inovatif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang baik cenderung memiliki tingkat kelulusan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya mempengaruhi guru, tetapi juga berdampak langsung pada prestasi siswa. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan demokrasi dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas kerja guru di SMP N 2 Bandar Mataram. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai peran kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru di SMP N 2 Bandar Mataram.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Cresswell dalam (Murdiyanto, 2020) penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Lokasi penelitian dilakukan di SMP N 2 Bandar Mataram Lampung Tengah, yang dipilih karena sekolah ini memiliki karakteristik unik dalam penerapan kepemimpinan demokrasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, tendik (tenaga kependidikan) dan guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, tendik (tenaga kependidikan) dan beberapa guru untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai kepemimpinan demokrasi dan dampaknya terhadap efektivitas kerja. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi antara kepala sekolah, tendik (tenaga kependidikan), dan guru. Dokumentasi mencakup data terkait kebijakan sekolah, kurikulum, dan laporan kinerja guru.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data (*data collection*), penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai peran kepemimpinan demokrasi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru di SMP N 2 Bandar Mataram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kepemimpinan demokrasi dalam pendidikan mengacu pada pendekatan di mana kepala sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Dempster dan Lizzio (2014), kepemimpinan demokrasi memungkinkan adanya partisipasi aktif dari semua anggota sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kebijakan yang diambil.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi dan dampak kepemimpinan demokratis di SMP N 2 Bandar Mataram, berikut disajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel. Tabel 1. merangkum berbagai aspek kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah, beserta temuan implementatif di lapangan dan data statistik yang mendukung. Informasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana pendekatan kepemimpinan yang inklusif mampu meningkatkan efektivitas kerja guru serta kualitas pendidikan di sekolah.

Tabel. 1. Data Hasil Penelitian tentang Kepemimpinan Demokratis di SMP N 2 Bandar Mataram

Aspek	Temuan/Implementasi	Data/Statistik
Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan	Guru dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja tahunan melalui rapat dan diskusi.	75% guru merasa memiliki suara.
Inovasi Pengajaran	Guru diberi kebebasan mengeksplorasi metode pembelajaran.	-
Pelatihan dan Workshop	Pelatihan disusun bersama guru, guru juga menjadi narasumber.	85% guru merasa pelatihan relevan.
Sistem Umpam Balik Terbuka	Guru bebas memberikan masukan terhadap kebijakan sekolah.	-
Pengelolaan Konflik	Kepala sekolah mendengarkan semua pihak, menciptakan suasana kondusif.	-
Pemberian Penghargaan Guru	Guru berprestasi diberi penghargaan oleh kepala sekolah.	90% guru merasa lebih termotivasi.
Kolaborasi Guru	Forum diskusi dan kerja tim dalam merancang program pembelajaran.	-
Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Nilai rata-rata siswa meningkat dalam dua tahun terakhir.	Naik sebesar 15%.

Keterangan: (-) = Tidak disebutkan dalam angka

Pembahasan

Kinerja guru yang baik akan menjadi penentu dalam mengantarkan sekolah menjadi sekolah yang bermutu. Untuk mencapai kinerja guru yang baik maka diperlukan suatu gaya kepemimpinan dari kepala sekolah (Lailatussaadah, 2015).

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai adalah kemampuan Kepala Sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, menuntun, dan menggerakkan guru dan pegawai yang ada di sekolah tersebut agar berjalan sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah yang direncanakan sebelumnya dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai pendekatan dan sumber daya yang dilakukan oleh guru dan pegawai dalam suatu sekolah. Menurut Nurhikmah dan Muhamajirah (2021), kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan kerjasama yang baik.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kepemimpinan Demokrasi.

a. Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan

Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek penting dari kepemimpinan demokrasi. Kepala sekolah di SMP N 2 Bandar Mataram perlu menciptakan forum di mana guru dapat menyampaikan pendapat dan masukan mereka. Dengan cara ini, guru merasa bahwa mereka memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan, yang dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap kebijakan yang diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Harris dan Muijs (2005) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan efektivitas kerja mereka. Hal ini dikarenakan guru merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Di SMP N 2 Bandar Mataram, kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan bulanan untuk membahas isu-isu yang relevan dan mengundang masukan dari guru.

b. Membangun Komunikasi yang Efektif dan Menerapkan Unpan Balik yang Terbuka

Komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam penerapan kepemimpinan demokrasi. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa informasi dapat mengalir dengan baik antara dirinya dan guru. Komunikasi yang terbuka dan jujur dapat menciptakan kepercayaan di antara anggota tim. Di SMP N 2 Bandar Mataram, Kepala sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi, seperti menggunakan grup WhatsApp atau platform online lainnya.

Dengan membangun komunikasi yang efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua guru mendapatkan informasi yang sama dan dapat berkolaborasi dengan baik. Hal ini juga dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan konflik yang mungkin terjadi di antara guru. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas kerja mereka.

selanjutnya, kepala sekolah juga menerapkan sistem umpan balik yang terbuka, di mana guru dapat memberikan masukan mengenai kebijakan dan praktik yang diterapkan di sekolah. Sistem ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga menciptakan rasa saling percaya antara kepala sekolah dan guru. Menurut penelitian oleh Handayani (2020), umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan kinerja individu dan tim di dalam organisasi.

Kepemimpinan demokratis di SMP N 2 Bandar Mataram juga terlihat dalam pengelolaan konflik. Kepala sekolah berusaha untuk menciptakan suasana yang kondusif dengan mendengarkan semua pihak yang terlibat dalam konflik. Hal ini sesuai dengan prinsip kepemimpinan demokratis yang menekankan pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Penelitian oleh Setiawan (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan konflik yang baik dapat meningkatkan kohesi tim dan efektivitas kerja.

c. Pemberdayaan Guru dan Pengembangan Profesional

Pemberdayaan guru merupakan salah satu aspek penting dari kepemimpinan demokrasi. Kepala sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan workshop. Kepemimpinan demokratis di SMP N 2 Bandar Mataram dapat dilihat dari berbagai kebijakan dan praktik yang diterapkan oleh kepala sekolah. Salah satu contohnya adalah program peningkatan kompetensi guru yang melibatkan partisipasi aktif dari para guru itu sendiri. Kepala sekolah mengadakan workshop dan pelatihan dengan melibatkan guru sebagai narasumber, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan rekan-rekannya.

Menurut data yang dikumpulkan oleh tim penelitian di SMP N 2 Bandar Mataram, sekitar 85% guru merasa bahwa pelatihan yang diadakan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam merancang program pelatihan dapat meningkatkan efektivitasnya. Penelitian oleh Kurniawan (2023) juga mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang dengan melibatkan guru dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka.

Selain itu, Pemberdayaan guru yang diterapkan di SMP N 2 Bandar Mataram adalah dengan mengadakan pelatihan rutin yang relevan dengan kebutuhan mereka. Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan atau universitas untuk menyelenggarakan

pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar dan berkembang, kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas kerja mereka dan pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk memiliki guru yang mengedepankan keprofesionalan dan berpengalaman untuk memberikan Pendidikan yang berkualitas tinggi (Kartini dkk., 2020).

Dengan berbagai peran Kepala Sekolah dalam menerapkan kepemimpinan demokrasi tersebut, kepemimpinan demokratis di SMP N 2 Bandar Mataram tidak hanya meningkatkan efektivitas kerja guru, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang inklusif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

2. Dampak Kepemimpinan Demokrasi terhadap Efektivitas Kerja Guru

Dampak dari kepemimpinan demokratis terhadap efektivitas kerja guru di SMP N 2 Bandar mataran Mataram dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk motivasi, kolaborasi, dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang demokratis dapat meningkatkan motivasi kerja guru, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kinerja mereka.

Di SMP N 2 Bandar Mataram, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, yang merupakan salah satu bentuk pengakuan atas kerja keras mereka. Penghargaan ini tidak hanya meningkatkan motivasi individu, tetapi juga menciptakan kompetisi sehat di antara guru. Data menunjukkan bahwa 90% guru merasa lebih termotivasi untuk mengajar setelah menerima penghargaan, yang menunjukkan hubungan positif antara kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja.

Kolaborasi antar guru juga meningkat berkat penerapan kepemimpinan demokratis. Dengan adanya forum diskusi dan kerja sama dalam merancang program pembelajaran, guru-guru di SMP N 2 Bandar Mataram dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Menurut penelitian oleh Yulianti (2023), kolaborasi yang baik di antara guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan hasil belajar siswa. Data dari ujian akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di SMP N 2 Bandar Mataram meningkat sebesar 15% dalam dua tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah tidak hanya berpengaruh pada efektivitas kerja guru, tetapi juga pada pencapaian akademik siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mustomi & Reptiningsih (2020) kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas program dan keberhasilan siswa serta berperan penting untuk mendorong kemajuan dan pertumbuhan sekolah. Kepala sekolah

juga memastikan bahwa guru dapat memberikan pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan di sekolah (Sonedi dkk, 2021).

Dengan demikian, dampak dari kepemimpinan demokratis terhadap efektivitas kerja guru di SMP N 2 Bandar Mataram sangat signifikan. Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

3. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Pegawai

Kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah SMP N 2 Bandar Mataram dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai di sekolah yaitu kendala dalam sarana dan prasarana sekolah yang belum mendukung. salah satu faktor yang juga mendukung efektivitas kerja dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dijelaskan mengenai ketentuan sarana dan prasarana di dalam sebuah SD/MI dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), yang sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas (jumlah disesuaikan dengan jumlah rombongan belajar)
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Ruang laboratorium IPA
- 4) Ruang kepala sekolah
- 5) Ruang guru
- 6) Ruang tata usaha
- 7) Ruang UKS
- 8) Toilet/Gudang
- 9) Lapangan olahraga
- 10) Tempat ibadah
- 11) Ruang keterampilan atau laboratorium TIK

Dari Ketentuan tersebut, maka SMP N 2 Bandar Mataram dapat dikatakan belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Di SMP N 2 Bandar Mataram masih perlu penambahan ruang kelas, pembangunan perpustakaan masih dalam tahap penyelesaian, ruang laboratorium saat ini masih dialih fungsikan menjadi ruang kelas, masih perlu perbaikan untuk ruang UKS dan masih perlu perbaikan untuk tempat ibadah serta belum tersedia ruang Osis dan ruang pramuka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis di SMP Negeri 2 Bandar Mataram terbukti berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kerja guru. Melalui keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, komunikasi yang efektif, serta pemberdayaan melalui pelatihan profesional, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif. Kepemimpinan ini juga berdampak signifikan terhadap motivasi kerja, tanggung jawab, dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan demokratis meningkatkan kolaborasi antar guru dan berdampak pada kinerja guru yang meningkat terlihat dari kehadiran guru tinggi (95%) dan tingkat kepuasan kerja (80%). Kemudian motivasi dan kolaborasi meningkat dengan (90%) guru merasa lebih termotivasi setelah menerima penghargaan, Serta berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan sebesar 15% dalam dua tahun terakhir. Namun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi hambatan/kendala yang perlu segera di atasi untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Secara keseluruhan, kepemimpinan demokratis yang inklusif dan partisipatif menjadi kunci dalam membangun budaya kerja yang produktif serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Saran

Saran untuk kepala sekolah dan pengelola pendidikan adalah untuk terus menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan praktik yang diterapkan, serta melibatkan guru dalam proses evaluasi tersebut. Dengan demikian, diharapkan efektivitas kerja guru dapat terus meningkat, dan kualitas pendidikan di SMP N 2 Bandar Mataram dapat terus diperbaiki.

DAFTAR REFERENSI

- Dempster, N., & Lizzio, A. L. (2014). Leadership for learning: The role of school leaders in promoting student engagement and achievement. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(3), 283–303.
- Handayani, S. (2020). Umpan balik konstruktif dalam pengelolaan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 123–135.
- Harris, A. L., & Muijs, D. (2005). *Improving schools through teacher leadership*. Open University Press.
- Hidayati, N., & Sari, D. (2022). Pengaruh partisipasi guru terhadap motivasi kerja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45–58.

- Kartini, A., Ahmad, S., & Syafiful Eddy. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–294.
- Kurniawan, A. (2023). Pelatihan berbasis partisipasi di sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 67–78.
- Lailatussa'adah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualitas*, 3(1), 243–106.
- Malngundjali, W. L. (2019). *Local wisdom, culture, and leadership of change* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (Sistematika penelitian kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya.
- Mustomi, D., & Reptiningsih, E. (2020). Gaya kepemimpinan dalam perspektif generasi milenial. *JIMEAL: Jurnal Ilmiah MEAL (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(1), 189–199.
- Nurhikmah, N., & Budiman, M. (2021). Analisis gaya kepemimpinan rektor IPI, dekan FTK IPI, dan ketua prodi MPI di Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Gowa. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 123–135.
- Prasetyo, E. (2021). Motivasi kerja guru dalam kepemimpinan demokratis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 101–112.
- Robinson, K. (2020). *Creative schools: The grassroots revolution that's transforming education*. Penguin Books.
- Santoso, B., & Prabowo, J. (2021). Kepemimpinan demokratis di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 9(2), 34–46.
- Setiawan, M. (2022). Pengelolaan konflik di lingkungan sekolah. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 4(1), 55–66.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya.
<http://repository.ialinponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>
- Sonedi, Sholihah, T., & Dihasbi. (2021). Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Anterior*, 6(1), 1–7.
- Wardhani, I. K., Nugroho, A. C., Salbekti, M., Sutopo, A., & Anif, S. (2024). Kepemimpinan berbasis trilogi pendidikan Ki Hajar Dewantara “Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani” untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Didaktikal: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2491–2502.
- Wulandari, A. L. (2023). Kolaborasi guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(1), 22–34.
- Yulianti, R. (2023). Kolaborasi antar guru dalam kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 90–102.